

Original Research Paper

Edukasi Pencegahan ISPA dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis bagi Masyarakat Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat

Rifana Cholidah^{1*}, Sa'id Amir Al Mujahid¹, Ni Made Putri Santika¹

¹*Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i1.12066>

Sitasi: Cholidah, R., Mujahid, S, A, A., Santika, N, M, P. (2025). Edukasi Pencegahan ISPA dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis bagi Masyarakat Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1)

Article history

Received: 24 Maret 2025

Revised: 26 Maret 2025

Accepted: 31 Maret 2025

*Corresponding Author:

Corresponding Author: Rifana Cholidah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

rifana.cholidah@unram.ac.id

Abstract: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai ISPA menjadi faktor yang memperparah penyebaran penyakit ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, melalui penyuluhan tentang pencegahan ISPA dan pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025 dan diikuti oleh 73 peserta dengan rentang usia mayoritas di atas 30 tahun. Rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, pemeriksaan tanda vital, antropometri, GCU (glukosa, kolesterol, dan asam urat), anamnesis, edukasi medis, serta pemberian obat gratis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai ISPA serta kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan pemeriksaan langsung kepada masyarakat merupakan strategi efektif dalam upaya pencegahan ISPA dan promosi kesehatan.

Keywords: ISPA, PHBS, pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. WHO memperkirakan sekitar 13 juta anak balita meninggal setiap tahunnya, dan ISPA menjadi penyebab kematian bagi ± 4 juta di antaranya (Hidayat Maulana, 2020). Di Indonesia sendiri, berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi ISPA berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala mencapai 9,3% (Burhan et al., 2020)

Penyakit ISPA dapat menyerang semua kalangan usia, namun kelompok usia balita, anak-anak, dan lansia cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi karena sistem imunitas yang lebih lemah (Damanik et al., 2023) Faktor-faktor yang memperparah kejadian ISPA antara lain lingkungan

rumah yang buruk seperti ventilasi tidak memadai, pencahayaan rendah, asap rokok, dan polusi udara lainnya (Ratih et al., 2020; Zul Akbar et al., 2023). Di sisi lain, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, gejala, dan cara pencegahan ISPA juga berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ISPA di berbagai daerah (Burhan et al., 2020; Indah Permata Sari et al., 2023)

Beberapa upaya promotif dan preventif telah dilakukan oleh tenaga kesehatan dan institusi pendidikan melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi masyarakat. Pemberian informasi mengenai pencegahan ISPA secara langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, yang selanjutnya dapat menurunkan risiko penularan penyakit ini (Damanik et al., 2023). Salah satu contoh nyata dari upaya tersebut adalah edukasi langsung kepada masyarakat di

wilayah yang memiliki prevalensi tinggi kasus ISPA.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan ISPA dan pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA serta mendorong deteksi dini penyakit melalui pemeriksaan kesehatan dasar. Edukasi ini menjadi penting karena tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dan pribadi masih tergolong rendah, terutama di daerah pedesaan (Akbar et al., 2023). Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menurunkan angka kejadian ISPA serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025 di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat setempat. Kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pencegahan penyakit ISPA sekaligus mendorong deteksi dini masalah kesehatan melalui pemeriksaan langsung oleh panitia.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 73 orang, dengan rentang usia mayoritas di atas 30 tahun. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan difokuskan pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), khususnya dalam aspek pengenalan, penanganan awal, dan upaya pencegahannya. Materi penyuluhan dimulai dengan pengenalan ISPA, yang mencakup definisi, jenis-jenis penyakit yang termasuk dalam kategori ISPA seperti faringitis, bronkitis, dan pneumonia, serta gejala-gejala umum yang sering dialami, antara lain batuk, pilek, demam, nyeri tenggorokan, dan sesak napas.

Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai faktor risiko dan penyebab ISPA, seperti paparan asap rokok, polusi udara, ventilasi rumah yang tidak memadai, serta daya tahan tubuh yang

lemah. Penanganan awal ISPA juga dijelaskan secara sederhana, seperti pentingnya istirahat yang cukup, konsumsi cairan yang memadai, penggunaan masker untuk mencegah penularan, dan pemberian obat simptomatik ringan sebelum mengakses layanan kesehatan lebih lanjut. Dalam hal pencegahan, masyarakat diajak untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menjaga kebersihan lingkungan, memastikan rumah memiliki ventilasi yang baik, menghindari paparan asap rokok di dalam rumah, melengkapi imunisasi dasar terutama untuk balita, serta menjaga daya tahan tubuh melalui konsumsi makanan bergizi dan olahraga teratur.

Materi penyuluhan disampaikan melalui metode ceramah interaktif, yang disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab guna memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait penyakit ISPA. Untuk memperkuat pemahaman peserta, panitia juga membagikan leaflet edukatif yang berisi ringkasan materi penyuluhan dan panduan sederhana dalam mengenali serta mencegah ISPA di lingkungan keluarga



Gambar 1. Penyuluhan tentang ISPA

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah pemeriksaan kesehatan gratis yang terbuka bagi seluruh peserta penyuluhan. Pemeriksaan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilaksanakan secara sistematis dan menyeluruh. Tahapan pertama adalah pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk menilai status antropometri peserta. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, khususnya tekanan darah, untuk mendeteksi adanya kondisi hipertensi atau hipotensi yang sering kali tidak disadari oleh Masyarakat



Gambar 2. Pemeriksaan tinggi badan dan berat badan



Gambar 3. Pemeriksaan tekanan darah

Tahapan berikutnya adalah pemeriksaan GCU (Glukosa, Kolesterol, dan Asam Urat) yang berguna untuk mengetahui kondisi metabolik dasar peserta secara cepat dan akurat. Selanjutnya, peserta menjalani proses anamnesis oleh tim medis untuk menggali keluhan kesehatan, riwayat penyakit, serta kebiasaan hidup yang dapat memengaruhi kondisi tubuh. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan anamnesis tersebut, peserta kemudian mendapatkan edukasi kesehatan langsung dari dokter, yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu.



Gambar 4. Pemeriksaan laboratorium sederhana dan edukasi kesehatan oleh dokter

Sebagai bentuk tindak lanjut, peserta yang membutuhkan akan diberikan obat secara gratis sesuai hasil pemeriksaan dan indikasi medis. Seluruh rangkaian pemeriksaan ini dilakukan oleh tenaga medis profesional dengan tetap memperhatikan standar pelayanan kesehatan dan protokol kebersihan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mendeteksi dini masalah kesehatan sekaligus meningkatkan kesadaran pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.



Gambar 5. Pemberian obat gratis

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat. Jumlah peserta yang hadir mencapai 73 orang, dengan mayoritas berusia di atas 30 tahun. Kegiatan terbagi dalam dua bagian utama, yakni penyuluhan mengenai pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan pemeriksaan kesehatan gratis.

Pada sesi penyuluhan, partisipasi masyarakat sangat aktif. Peserta terlihat antusias mengikuti penyampaian materi yang disampaikan secara interaktif, ditunjukkan melalui keikutsertaan dalam sesi tanya jawab serta diskusi. Materi penyuluhan yang mencakup pengenalan ISPA, gejala, faktor risiko, penanganan awal, dan langkah-langkah pencegahan terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari tanggapan warga yang mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan perilaku hidup bersih dan

sehat (PHBS), serta menghindari faktor risiko seperti asap rokok dan ventilasi buruk di dalam rumah. Antusiasme peserta juga tampak dari permintaan tambahan leaflet sebagai bahan edukasi lanjutan di rumah.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gratis yang terdiri atas beberapa tahapan, dimulai dari pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, serta pemeriksaan laboratorium sederhana berupa pemeriksaan glukosa, kolesterol, dan asam urat (GCU). Dari hasil pemeriksaan, ditemukan bahwa sebagian peserta memiliki tekanan darah tinggi dan kadar gula darah di atas normal. Peserta dengan hasil pemeriksaan yang memerlukan tindak lanjut diberikan edukasi langsung oleh tenaga medis, terutama mengenai pola makan sehat, pentingnya aktivitas fisik, serta kebutuhan kontrol kesehatan berkala.

Seluruh kegiatan pemeriksaan ditutup dengan pemberian obat gratis kepada peserta yang membutuhkan, sesuai indikasi medis. Pelayanan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa deteksi dini penyakit, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin sebagai bentuk pencegahan.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan pelayanan langsung kepada masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA dan mendorong penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Buwun Mas berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ISPA serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Respons peserta yang antusias menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan pelayanan langsung efektif dalam mendorong perubahan perilaku sehat dan pencegahan penyakit. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat terus

dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di daerah terpencil.

Daftar Pustaka

- Akbar, Z., Renaldi, R., Dewi, O., Rany, N., & Hamid, A. (2023). Perilaku Pencegahan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1127>
- Burhan, H., Studi, P. S., Masyarakat STIKES Graha Medika Kotamobagu, K., Siswa, J., & Mogolaing Kotamobagu, K. (2020). Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad: Vol. II* (Issue 1).
- Damanik, R. K., Sinaga, J., & Sipayung, N. P. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Penanganan ISPA. In *Journal Abdimas Mutiara* (Vol. 5, Issue 1). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>
- Dwilestari, R., Utami, P., Rahmawati, N., & Cahyaningtyas, M. E. (2020). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PHBS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ISPA. In *Jurnal Ilmiah Keperawatan* (Vol. 8, Issue 2).
- Hidayat Maulana, L. (2020). PENGARUH PENCAHAYAAN TERHADAP PENULARAN PENYAKIT ISPA DI WILAYAH PUSKESMAS BANTARKAWUNG THE EFFECT OF LIGHTING ON ISPA DISEASE IN BANTARKAWUNG PUSKESMAS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1–4. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/3044>
- Indah Permata Sari, Y., Netisa Martawinarti, R., Juniana, M., Nasril Luman, M., Delva Santi, L., Surya Aulia, E., Afri Santhi, F., Amalia, M., Elvi Agustina, R., Intan Komala, R., Harnum, A., & Dwi Azizi, P. (2023). *Prevention Health Education Acute Respiratory Tract Infections*.